

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), semua data digali dari lapangan atau lokasi penelitian, yaitu dua Pondok Pesantren Salafiyah di Kota Palangka Raya. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, yaitu dengan mengamati orang, situasi dan lingkungan, dan berinteraksi dengannya.¹ Penelitian ini dilakukan secara mendalam mengenai unit sosial tertentu, dalam hal ini lembaga pendidikan Islam pondok pesantren, yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²

Data yang digali bersifat kualitatif, yaitu dalam bentuk fakta, cerita, yang dinarasikan berupa uraian kata-kata dan kalimat-kalimat serta tabel-tabel yang dapat dipahami dan mampu menggambarkan masalah yang diteliti, sedangkan data berupa angka-angka hanya seperlunya dan yang relevan saja. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif berdasarkan teori-teori dan pendapat penulis sendiri.

¹Sarimuda Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 1

²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 80-81

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Di kota ini terdapat delapan buah pondok pesantren salafiyah, yaitu:

1. Pondok Pesantren Iqro
2. Pondok Pesantren Hidayatul Insan
3. Pondok Pesantren Hidayatulah
4. Pondok Pesantren Raudhatul Jannah
5. Pondok Pesantren Darul Amin
6. Pondok Pesantren Syifaul Qulub
7. Pondok Pesantren Darul Ulum
8. Pondok Pesantren Al-Wafa

Dari delapan buah pondok pesantren salafiyah ini penulis memilih dua diantaranya sebagai lokasi penelitian, yaitu:

- a. Pondok Pesantren Iqro yang berlokasi di Jalan Karang Kelurahan Tanjung Pinang Kecamatan Pahandut Kota Paangka Raya,
- b. Pondok Pesantren Al-Wafa yang berlokasi di Jalan Dahlia Kota Palangka Raya.

Semua pondok pesantren salafiyah di atas sekarang ini (2017) sudah melaksanakan pembelajaran wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang diwajibkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, namun kedua pesantren di atas sudah lebih tua berdiri dan lebih dahulu melaksanakan Wajardikdas, yaitu sejak tahun 2004, sedangkan pesantren yang lain menyusul kemudian. Dengan demikian lulusannya sudah tersebar di mana-mana.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengurus yayasan kedua pondok pesantren, para ustadz/ustadzah, pegawai tata usaha dan siswa. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran Wajardikdas 9 tahun pada Pondok Pesantren Salafiyah Iqra dan al-Wafa kota Palangka Raya, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Wajardikdas 9 tahun pada kedua pondok pesantren salafiyah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer (utama) dan sekunder (pelengkap). Data primer, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran wajardiknas 9 tahun pada Pondok Pesantreen Iqra dan al-Qafa, mencakup: tujuan pembelajaran wajardikdas, kegiatan pembelajaran, ketersediaan guru, waktu pembelajaran dan kerjasama dengan instansi terkait, serta evaluasi hasil belajar;
2. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat, mencakup faktor pemerintah, guru, faktor siswa, waktu, sarana dan fasilitas.

Data sekunder adalah gambaran umum kedua pondok pesantren, mencakup:

- a. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren;
- b. Visi dan misi pondok pesantren
- c. Identitas ustadz/ustadzah dan santri;
- d. Sarana dan prasarana pendidikan

Adapun sumber data terdiri dari:

- a. Informan utama, yaitu pengurus yayasan, pengasuh dan ustadz/ustadzah;
- b. Informan pelengkap, yaitu santri, pegawai tata usaha, para Pamong Belajar dari Dinas Pendidikan, dan Kepala Seksi Pondok Pesanren (Kasi Pontren) pada Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif, prosedur atau teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dan telaah dokumen, dan gabungan ketiganya adalah triangulasi. Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan telaah dokumen.³

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara wawancara langsung maupun tertulis. Di dalam melakukan wawancara ini, peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh para informan Agar wawancara terarah maka digunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun di luar pedoman wawancara penulis juga dapat bertanya secara bebas sesuai dengan keadaan di lapangan. Wawancara dilakukan secara berulang-ulang, dan terus dilengkapi dan dikonfirmasi, baik secara langsung maupun melalui alat-alat komunikasi elektronik, sampai data yang diperoleh memadai dan dirasa sudah jenuh. Hasil wawancara inilah yang menjadi data utama dalam penelitian ini.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 209

2. Observasi

Di dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat permasalahan yang diteliti. Penulis mendatangi kedua pondok pesantren untuk mengamati keadaan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Beberapa objek yang diamati adalah kegiatan pembelajaran, suasana pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah

3. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui telaah dokumen dilakukan guna menggali data tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu yang tidak bisa diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan (observasi). Data yang digali melalui teknik ini terutama mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, identitas ustadz/ustadzah dan jumlah santri. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

MATRIKS

Data	Variabel	Sumber data	Teknik
Pelaksanaan pembelajaran wajib belajar pendidikan dasar pada pondok pesantren Iqro dan Al Wafa Palangka Raya	a. Penetapan tujuan pembelajaran wajib belajar pendidikan dasar, b. Kegiatan pembelajaran, c. Ketersediaan guru, d. Waktu pembelajaran, e. Kerjasama dengan lembaga terkait, f. Evaluasi hasil belajar	Pengurus yayasan, kepala sekolah dan guru	Dokumenter, wawancara, observasi
Faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran wajib	a. Faktor pemerintah, b. Faktor guru, c. Faktor siswa, d. Waktu, e. Sarana dan fasilitas	Pengurus yayasan, kepala sekolah dan guru	Dokumenter, wawancara, observasi

belajar pendidikan dasar			
Gambaran umum Lokasi penelitian	a. Sejarah singkat pondok pesantren. b. \Visi dan misi pondok pesantren. c. Identitas ustadz/ustadzah dan santri d. Sarana dan prasarana pendidikan	Pengurus yayasan, kepala sekolah dan guru	Dokumenter, wawancara, observasi

F. Analisis Data

Analisis data menurut Miles and Huberman,⁴ terdiri dari koleksi data (*data collection*), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah menghimpun data yang diperlukan terkait dengan penelitian, baik data primer maupun sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumen dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337

rumusan masalah, di mana tujuan utama penelitian adalah memperoleh hasil temuan.

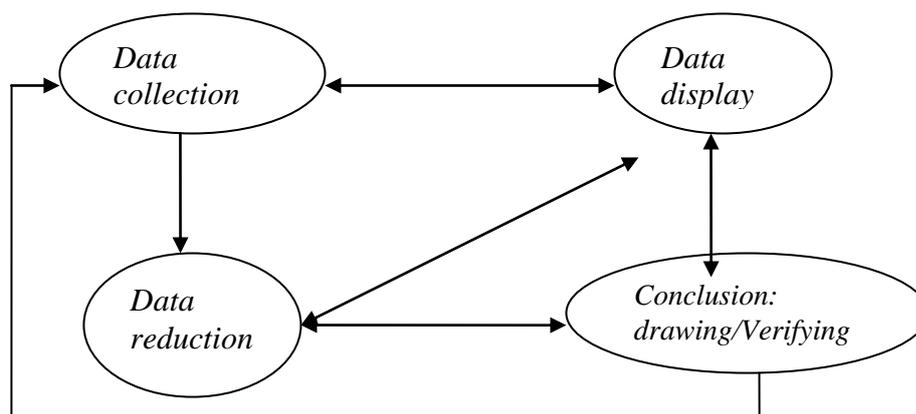
3. Penyajian data (*data display*)

Menyajikan data berarti memberikan uraian tentang data, dapat disertai dengan bagan, tabel, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif. Dalam penyajian data ini uraian bersifat deksriptif, dengan cara menggambarkan permasalahan di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian studi kasus, maka penyajian data dilakukan satu per satu untuk masing-masing keluarga yang diteliti.

4. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, maksudnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti akan menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif atau sesuai dengan teori. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir, yaitu mencari ketegasan masalah yang ditemukan di lapangan serta gagasan untuk perbaikan ke depan.

Proses analisis data melalui empat teknik digambarkan bagan berikut:



Gambar 1: Proses Analisis Data menurut Mills & Hubberman.⁵

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Tetapi kebenaran penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, tergantung kemampuan peneliti mengkonstruksi semua fenomena yang diamati. Untuk mendapatkan validitas data, diperlukan teknik pemeriksaan data berdasarkan kriteria derajat kepercayaan, ketertalian, ketergantungan dan kepastian. Derajat kepercayaan yang diperiksa melalui cara-cara berikut:

1. Perpanjangan pengamatan. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini selama dua bulan, maka waktu ini akan digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila sudah benar, data dimaksud sudah kredibel.

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

2. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu atau alakadarnya saja. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan diperoleh, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi ini bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ditemukan. Dengan triangulasi akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh dibanding digunakan satu pendekatan saja. Triangulasi mencakup: Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda; Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara. Bila terjadi perbedaan maka peneliti memerlukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya, atau mungkin semua data benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda; Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.